

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian proses yang harus dilakukan oleh suatu negara tak terkecuali Indonesia. Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi ialah sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih berkualitas, karena sektor industri memiliki peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Industrialisasi juga tidak dapat terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk memperluas ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan secara vertikal yaitu melalui peningkatan nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horisontal dengan cara memperluas lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin besar jumlahnya (Arsyad, 2015 : 442).

Sektor industri terbagi menjadi empat sektor yaitu industri besar, industri menengah, industri kecil, dan industri mikro. Namun yang mempunyai peran signifikan terhadap perekonomian negara adalah industri kecil, karena pada saat krisis ekonomi tahun 1997-1998 hanya industri kecil yang masih bisa

berdiri kokoh dibanding industri lain. Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 industri kecil justru terus meningkat dan telah memberikan kontribusi pada produk domestik bruto (PDB) sebesar 57,5% ditahun 2015 (Huntington, 2011). Industri kecil memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian negara, selain itu juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Sektor industri kecil ini merupakan suatu usaha yang dapat memperkuat struktur perekonomian, maka untuk mengetahui peranan industri kecil dalam perekonomian dapat dilihat dari seberapa banyak jumlah industri kecil tersebut.

Jumlah industri di kabupaten Sukoharjo sendiri pada tahun 2015 cukup banyak dibanding industri besar dan menengah (lihat tabel 1-1).

Tabel 1-1
Jumlah Unit Usaha Industri Besar, Menengah, dan Kecil di Kabupaten Sukoharjo Menurut Golongan Industri Tahun 2015

Golongan Industri	Kelompok Industri			Jumlah
	IAHH*	ITA**	IKLME***	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. B e s a r	62	30	33	125
2. Menengah	162	70	88	320
3. K e c i l	6 881	4 323	5 405	16 609
Jumlah	7 105	4 423	5 526	17 054

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2015.

Keterangan:

*) IAHH : industri agro dan hasil hutan

**)ITA : industri tekstil dan aneka

***)IKLME : industri kimia, logam, mesin, dan elektro.

Berdasarkan tabel 1-1 jumlah industri yang menempati urutan pertama yaitu industri kecil sebesar 97,39% dari total jumlah industri, sedangkan untuk jumlah industri yang menempati urutan terakhir yaitu industri besar yang hanya sebesar 0,73% dari total jumlah industri di kabupaten Sukoharjo. Jika dilihat dari kelompok industri, yang menempati urutan pertama adalah kelompok industri IAHH (industri agro dan hasil hutan) yaitu sebesar 41,42% dari jumlah kelompok industri di kabupaten Sukoharjo tahun 2015.

Industri tenun merupakan salah satu jenis usaha kecil yang mempunyai kedudukan yang cukup strategis dalam meningkatkan perekonomian daerah. Industri tenun ini berada di pedesaan dan masih banyak dikerjakan oleh masyarakat yang ekonominya masih lemah, namun saat ini sudah banyak industri tenun yang sudah mulai berkembang. Dusun Sadakan, kelurahan Grogol, kecamatan Weru, kabupaten Sukoharjo merupakan sentra pembuatan tenun, tepatnya di dusun Sadakan yang sudah terkenal sebagai dusun yang memproduksi tenun. Berdasarkan kondisi tersebut sudah saatnya dinas perindustrian memberikan kontribusi kepada industri kecil pembuatan tenun ini dengan memberikan peluang yang lebih besar, karena industri kecil ini dapat berperan dalam perekonomian maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di dusun Sadakan. Berdasar pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai usaha industri

tenun dengan judul “Analisis Potensi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tenun di Kabupaten Sukoharjo”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi produksi tenun di dusun Sadakan?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi tenun di dusun Sadakan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis potensi produksi tenun di dusun Sadakan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tenun di dusun Sadakan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada:

1. Bagi dinas perindustrian dan perdagangan
Memberikan masukan dalam pembinaan industri tenun di dusun Sadakan agar industri tenun lebih berkembang.
2. Bagi dinas tenaga kerja dan transmigrasi

Memberikan masukan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui *training skill* yang dibutuhkan.

3. Bagi pengusaha tenun

Penelitian ini dapat dijadikan masukan pengusaha tenun dalam mengembangkan produksi tenun di dusun Sadakan.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang terkait di masa yang akan datang.

E. Metode Analisis Data

Sesuai tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk menganalisis potensi kain tenun maka dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis perusahaan selalu berkaitan erat dengan pengembangan misi, visi, tujuan, strategi serta kebijakan perusahaan. Oleh karenanya perencanaan yang strategis sangat memerlukan analisa-analisa dari masing masing SWOT ini (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) di lingkungan perusahaan saat ini (Rangkuti, 2009).

Adapun tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi tenun, maka digunakan analisis regresi berganda metode *ordinary least square* (OLS). Analisis regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS) dengan formulasi (Gujarati, 2012):

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + \mu_i$$

Keterangan:

- Y : Produksi Tenun
- X1 : Modal
- X2 : Bahan Baku
- X3 : Tenaga Kerja
- X4 : Pengalaman Usaha
- a : Konstanta
- b_1, \dots, b_4 : Koefisien regresi
- μ_i : Variabel pengganggu (*error*)

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tinjauan teori yang merupakan dasar teoritis penulisan, pengertian tentang industri, modal awal, tenaga kerja, bahan baku dan pengalaman usaha terhadap industri produksi tenun di dusun Sadakan kecamatan Weru, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data yang menitik beratkan pada hasil olah data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan simpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN